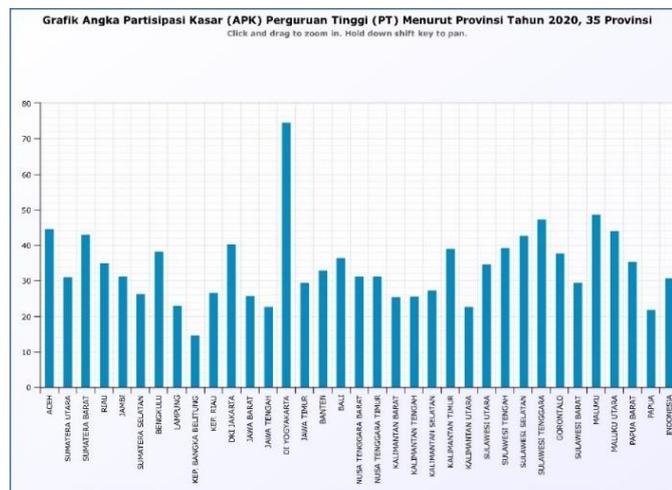


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Negara Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan. Sesuai dengan data tahun 1987 pada Pusat Survei dan Pemetaan ABRI (Pussurta ABRI) menyebutkan jumlah pulau di negara Indonesia berjumlah sekitar 17.508 pulau. Indonesia memiliki beragam suku bangsa, kelompok etnik, dan pulau. Hal tersebut mendeskripsikan begitu besar kekayaan tanah Indonesia. Menurut hasil sensus penduduk oleh [Badan Pusat Statistik \(BPS\)](https://www.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html) dengan nomor Berita Resmi Statistik No. 07/01/Th.XXIV pada 21 Januari 2021 menyatakan bahwa 56,10% penduduk di Indonesia berada di pulau Jawa. (<https://www.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html> diakses pada 24/07/2021 pukul 08:20 WIB).

Segala kegiatan pemerintahan mulai dari bidang ekonomi hingga bidang pendidikan mayoritas dilakukan di pulau Jawa. Sehingga kondisi ini mendorong mobilitas terpusat di pulau Jawa. Hal itu menyebabkan kemajuan daerah di pulau Jawa, salah satunya dalam bidang pendidikan. Pernyataan tersebut sesuai dengan grafik angka partisipasi kasar (APK) perguruan tinggi (PT) menurut provinsi tahun 2020 yang oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai berikut. (<https://www.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html> diakses pada 24/07/2021 pukul 08:25 WIB).



Gambar 1.1 Grafik APK Perguruan Tinggi Menurut Provinsi Tahun 2020

Sumber : [Badan Pusat Statistik \(bps.go.id\)](https://www.bps.go.id)

Pada tahun 2022 PDDikti mencatat dari 9.104.026 mahasiswa yang tersebar di Indonesia (<https://pddikti.kemdikbud.go.id/> diakses 17/01/2022 pukul 06:38 WIB), terhitung 0,36% atau 32.729 mahasiswa yang berasal dari tiap daerah di Indonesia berada di Universitas Telkom (<https://telkomuniversity.ac.id/> diakses 17/01/2022 pukul 06:35 WIB). Tidak sedikit mahasiswa dari luar pulau Jawa mulai dari Sabang hingga Merauke datang untuk menyambung edukasi di Universitas Telkom. Angka presentase mahasiswa perantau tersebut bisa meningkat setiap tahunnya.

Bangsa Indonesia sangat terkenal dengan keragaman budaya yang menjadi ciri khas utama bangsa Indonesia. Keragaman budaya tersebut membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa lainnya (Akhmad, 2019). Bangsa Indonesia memiliki kebudayaan yang berbeda dalam berbagai aspek kehidupan sehingga hal ini menunjukkan ciri khas dari tiap pulau yang ada di Indonesia (Akhmad, 2019). Oleh karena itu, adanya perbedaan kebudayaan tiap mahasiswa di Universitas Telkom yang berasal dari luar kota Bandung atau pulau Jawa, diantaranya seperti mahasiswa dari Pulau Sumatera, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi, Pulau Bali, Pulau Nusa Tenggara, Pulau Maluku, dan Pulau Papua.

Mahasiswa daerah luar pulau Jawa perlu menyesuaikan perbedaan budaya yang terjadi di daerah rantauannya yaitu daerah sekitar Universitas Telkom yaitu Bandung (Astrid, et al., 2018). Seperti mahasiswa Universitas Telkom asal Aceh. Berasal dari pulau Sumatera dengan perbedaan latar belakang budaya yang signifikan, mulai dari bahasa hingga kehidupan sosial serta kebudayaan dari pulau Jawa khususnya Bandung. Maka dari itu, mahasiswa asal Aceh harus menyesuaikan dirinya untuk dapat mencapai kesetaraan atau keharmonisan pada diri sendiri dan lingkungannya (Astrid, et al., 2018).

Adapun jarak antara Aceh dan Bandung terhitung sekitar 1.946 km (<http://indonesia.distanceworld.com/distance/33001188-330008801> diakses pada 07/09/2022 pukul 20:05 WIB). Hal tersebut menjadi salah satu aspek terjadinya beberapa perbedaan antara kedua latar belakang budaya daerah ini. Sehingga dapat menimbulkan kesulitan dalam beradaptasi dengan budaya baru (Soemantri, 2019).

Gegar budaya merupakan suatu kejadian yang tidak dapat dihindarkan, biasanya hal tersebut terjadi saat mahasiswa asal Aceh mulai melakukan adaptasi budaya (Bidang. et al., 2018). Maka dari itu, mahasiswa Aceh dipilih sebagai objek dalam penelitian ini dikarenakan adanya perbedaan latar belakang budaya antara Aceh dan Bandung yang dapat membuat kesulitan adaptasi pada daerah rantauannya sehingga dapat berpotensi terjadinya gegar budaya terhadap mahasiswa asal Aceh.

Pada awal desember 2019 dunia digemparkan dengan adanya sebuah virus yang pertama kali ditemukan daerah Wuhan, China, para peneliti menyebutnya dengan *novel coronavirus 2019 (nCoV-2019)* atau Covid-19 (Parwanto, 2006). Fenomena ini menyebabkan segala kegiatan atau aktivitas sosial diahlikan menjadi daring. Begitu juga pada kegiatan pendidikan yang mengalihkan proses pembelajaran secara *online*. Interaksi sosial antara mahasiswa asal Aceh dengan sesama mahasiswa, dosen dan masyarakat lokal di sekitar Universitas Telkom selama adanya pandemi ini terjadi kurang fleksibel dan kurang nyata. Maka dari itu, pada penelitian ini akan berfokus pada mahasiswa asal Aceh dengan tahun masuk 2015 – 2019. Berikut adalah data mahasiswa tahun 2015 – 2019 berasal dari daerah Aceh yang melanjutkan pendidikannya di Universitas Telkom , Bandung.

**Tabel 1.1 Data Mahasiswa Tahun 2015-2019
Universitas Telkom asal Aceh**

NO	FAKULTAS	JUMLAH MAHASISWA
1.	Fakultas Rekayasa Industri	23
2.	Fakultas Teknik Elektro	43
3.	Fakultas Informatika	35
4.	Fakultas Industri Kreatif	63
5.	Fakultas Ekonomi & Bisnis	30
6.	Fakultas Komunikasi & Bisnis	37
7.	Fakultas Ilmu Terapan	33
Keseluruhan		264

Sumber : Data Internal UKMA (2021)

Dari data menyatakan bahwa ada 264 orang mahasiswa asal Aceh tahun masuk 2015 – 2019 yang melanjutkan pendidikannya di Universitas Telkom. Perpindahan seorang atau mahasiswa dari teritorial asal menempati teritorial baru untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dapat disebut dengan kegiatan merantau (Marta, 2014). Mahasiswa asal Aceh akan mengalami transisi dalam berbagai aspek, salah satunya adalah perbedaan budaya, hal ini menyebabkan perlunya penyesuaian diri yang harus dilakukan mahasiswa terhadap lingkungan baru.

Kegiatan perpindahan tersebut dilakukan sementara ataupun tetap dari suatu daerah ke daerah lainnya. Hal tersebut menyebabkan pertemuan antara satu budaya dengan budaya lainnya (Gaw, 2000). Dari pernyataan sebelumnya, dapat dikatakan jika mahasiswa asal Aceh tidak dapat beradaptasi dengan budaya barunya maka akan timbul rasa frustrasi, stres, keresahan, merasa kesunyian dan sebagainya. Hal tersebut adalah tanda – tanda pengaruh disimilaritas nilai dan norma yang tidak sesuai pada daerah rantauan yang dinamakan dengan gegar budaya atau *culture shock* (Samovar, et al., 2010). Gegar budaya merupakan hal yang perlu di perhatikan karena bisa berpengaruh pada mental dan literatur psikoanalitik seseorang, yaitu kecenderungan budaya untuk memendam masalah emosional (Kracke, 2015). Hal tersebut berpengaruh terhadap tujuan utama mereka merantau sebagai seorang mahasiswa untuk menuntut ilmu. Jika mengalami masalah penyesuaian di daerah baru, mahasiswa asal Aceh yang mengalami gegar budaya dapat menimbulkan turunnya motivasi belajar. (Cici, et al., 2020).

Motivasi mempunyai tugas dalam memastikan hasil dari proses pembelajaran (Nugraha, 2015). Motivasi belajar yang rendah menjadi penghambat untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Jika motivasi belajar menurun maka menjadi hal sulit dalam memperoleh prestasi akademik. Yang mana hal tersebut merupakan kebutuhan mahasiswa sebagai individu yaitu kebutuhan untuk penghargaan dan aktualisasi diri (Cici, et al., 2020). Frandsen menyatakan (dalam Suryabrata, 2006) menerima penghargaan dan apresiasi dari orang terdekat seperti orang tua, teman, dosen atau guru dan lainnya merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi motivasi belajar.

Pada penelitian terdahulu oleh Cici Namira Basri pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Gegar Budaya dan Motivasi Belajar pada Mahasiswa yang Merantau di Kota Makassar” memaparkan hasil kajian data menggunakan uji korelasi *product moment* menyatakan adanya hubungan negatif antara gegar budaya dan motivasi belajar. Semakin besar gegar budaya yang dirasakan maka semakin kecil motivasi belajarnya. Gegar budaya memiliki sumbangan efektif terhadap variabel motivasi belajar sebesar 5.80% dan yang lainnya disebabkan oleh faktor lain. Hal tersebut membuktikan pentingnya mengurangi gegar budaya dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa perantau. (Cici, et al., 2020).

Hal ini menjadi persoalan karena jumlah mahasiswa perantau di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat. Begitu juga halnya dengan mahasiswa asal Aceh di Universitas Telkom. Berdasarkan penjelasan latar belakang, penelitian terdahulu, dan beberapa data sebelumnya maka maksud dalam penelitian ini adalah untuk menghitung dan memahami tingkat pengaruh gegar budaya terhadap motivasi belajar mahasiswa asal Aceh yang ada di Universitas Telkom. Adapun judul yang akan diangkat pada penelitian ini adalah “Pengaruh Gegar Budaya Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Asal Aceh Di Universitas Telkom”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah pada penelitian ini, ialah :

1. Seberapa besar pengaruh gegar budaya terhadap motivasi belajar mahasiswa asal Aceh di Universitas Telkom?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi maksud dan tujuan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Memahami seberapa besar pengaruh gegar budaya terhadap motivasi belajar mahasiswa asal Aceh di Universitas Telkom.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian diharapkan mendapatkan manfaat – manfaat yang diharapkan diantaranya :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara akademis, beberapa temuan dalam penelitian ini bisa digunakan sebagai rujukan pada penelitian selanjutnya. Seperti, penelitian yang berhubungan dengan gegar budaya dan motivasi belajar. Sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian berikutnya yang dapat memperkaya keilmuan mengenai komunikasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharap memberikan pemahaman mengenai bagaimana gegar budaya dapat menjadi sesuatu yang berpengaruh. Salah satunya gegar budaya dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, maka dari itu harus adanya pemahaman mengenai hal tersebut. Kemudian, penelitian ini bisa menambah pengetahuan para mahasiswa yang merantau tentang gegar budaya dan motivasi belajar.

1.5 Waktu dan Periode Penelitian

Tabel 1.2 Waktu dan Periode Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan					
		Juli 2021	Agustus 2021 – Juni 2022	Juli 2022	Agustus 2022	September 2022	Oktober 2022
1	Penelitian Pendahuluan						
2	Seminar Judul						
3	Penyusunan Proposal						
4	Seminar Proposal						
5	Pengumpulan Data						
6	Pengolahan dan Analisis Data						
7	Ujian Skripsi						

Sumber : Data Yang Telah Diolah (2022)

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang Penelitian
- 1.2 Identifikasi Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Kegunaan Penelitian
- 1.5 Waktu dan Periode Penelitian
- 1.6 Sistematika Penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

- 2.1 Rangkuman Teori
- 2.2 Penelitian Terdahulu
- 2.3 Kerangka Pemikiran
- 2.4 Hipotesis Penelitian
- 2.5 Ruang Lingkup Penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

- 3.1 Jenis Penelitian
- 3.2 Operasionalisasi Variabel
- 3.3 Skala Pengukuran
- 3.4 Populasi dan Sampel
- 3.5 Teknik Pengumpulan Data
- 3.6 Uji Validitas dan Realibilitas
- 3.7 Teknik Analisa Data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- 4.1 Karakteristik Responden
- 4.2 Hasil Penelitian
- 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

- 5.1 Kesimpulan
- 5.2 Saran